

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG

Rizal Khoirul Umam

Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: khoirulrizal786@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter manusia, menjadikannya elemen kunci dalam pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum, kurikulum harus terus diperbarui agar selaras dengan kebutuhan perkembangan zaman. Di era modern yang penuh tantangan, kurikulum diharapkan dapat menghasilkan individu yang kritis, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini dilakukan dari November 2023 sampai Januari 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedangkan faktor pendukung implementasi meliputi *mindset* terbuka, sarana prasarana yang memadai, dan pemebelajaran yang kontekstual. Sedangkan hambatan termasuk anggaran yang terbatas dan fasilitator yang mengajar tidak sesuai bidang.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Education has a central role in the formation of human character, making it a key element in the development of individuals and society. Education is closely related to the curriculum, the curriculum must be constantly updated to be in line with the needs of the times. In a modern era full of challenges, the curriculum is expected to produce critical, creative, and innovative individuals. This study aims to describe the implementation of Merdeka Curriculum as well as its supporting and inhibiting factors in Islamic Religious Education (PAI) lessons at SMPN 13 Malang. Using a qualitative approach with a case study type, this research was conducted from November 2023 to January 2024. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of Merdeka Curriculum at SMPN 13 Malang includes learning planning, learning implementation, learning evaluation and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). While the supporting factors for implementation include an open mindset, adequate infrastructure, and contextual learning. While the obstacles include a limited budget and facilitators who teach not according to their fields.

Key Words : Implementation, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi individu, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, guna mencapai kedewasaan mental dan intelektual. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia sebagaimana Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa “Pendidikan menyangkut kepada perilaku manusia itu

sendiri, dimana proses mendidik harus dapat mengubah tingkah laku peserta didik menjadi dewasa” [1]. Pendidikan juga berkaitan erat dengan kurikulum, di mana kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan zaman agar dapat membantu peserta didik menghadapi cepatnya perubahan yang terjadi [2]. Untuk itu, Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan, berusaha menjawab tantangan

ini dengan mencetuskan kebijakan merdeka belajar pada tahun 2021.

Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai potensi masing-masing [3]. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya proses mengajar dan mendidik sebagai bagian dari pendidikan [4]. Pendekatan ini, yang didasarkan pada Teori Humanisme, tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang dewasa secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk moral, etika, dan spiritual siswa [5].

Salah satu sekolah di Kota Malang yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMPN 13 Malang. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SMPN 13 Malang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu program unik dalam penerapan P5 adalah adanya proyek yang berfokus pada materi *taharah* dan sholat yang dinamakan "Abang Kariman" (Ayo Bangun Karakter Beriman). Dimana SMPN 13 Malang merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan proyek berbasis keagamaan di Kota Malang. *Taharah* dipilih karena bertujuan memahami konsep kesucian dalam Islam, baik secara lahiriah maupun batiniah. Secara lahiriah, *taharah* mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan fisik melalui praktik bersuci, seperti wudhu, mandi besar, dan membersihkan najis [6]. Secara batiniah, *taharah* mengandung dimensi spiritual yang mengajarkan seorang Muslim untuk

membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, seperti iri, dengki, dan kesombongan [6]. Sedangkan sholat merupakan tiang agama yang mana apabila sholatnya baik maka seluruh amalnya baik, begitupun sebaliknya jika sholatnya buruk maka seluruh amalnya juga terhitung buruk [7].

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasi, seperti pola pikir inovatif guru dan fasilitas yang memadai, serta faktor penghambat yang meliputi keterbatasan anggaran dan fasilitator mengajar tidak sesuai bidang. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi aktual di lapangan serta menawarkan solusi untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif *Field Research* dengan tujuan mengetahui kejadian sebenarnya sesuai fakta yang terjadi di SMPN 13 Malang [8]. Penelitian ini dilakukan dari November 2023 sampai Januari 2024. Selain itu, permasalahan yang diteliti bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan yang cocok menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah studi kasus yang bertujuan memaparkan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka [9]. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan peneliti merupakan perpaduan data primer dan data sekunder

seperti hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum, koordinator P5, Guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa kelas VII dan VIII, rekaman, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia telah membuat pedoman sekaligus petunjuk teknis penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. SMPN 13 Malang sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dimulai dari tahun 2022 sudah mematuhi adanya peraturan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta observasi dan wawancara peneliti di lapangan. Sebagai salah satu penerapan dari Teori Humanisme, merdeka belajar menempatkan peserta didik sebagai *central* dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Abraham Maslow bahwa pendidik harus mempercayai potensi, bakat, dan minat yang ada dalam peserta didik serta menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran [10]. Demikian pula yang terjadi di SMPN 13 Malang, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah merancang dalam empat tahapan yakni, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya juga terdapat andil dari peserta didik, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu hal menarik dalam proses perencanaan pembelajaran di SMPN 13 Malang adalah adanya tim khusus guru Pendidikan Agama Islam. Tim tersebut bertujuan untuk menyatukan guru PAI, menyamakan persepsi dan ide, dan menentukan target pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut didasari bahwa merdeka belajar tidak selalu harus

belajar dari pakar pendidikan, tetapi bisa dari pengalaman masing-masing guru yang mengajar di kelas. Maka dari itu penting sekali pembentukan tim khusus guru Pendidikan Agama Islam ini agar tujuan pembelajaran bisa selaras dan tercapai.

Selain itu, peserta didik juga dilibatkan dalam penyusunan strategi pembelajaran, seperti pengurangan metode ceramah yang dianggap membosankan dan diganti beberapa metode yang berpusat ke peserta didik. Kegiatan tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar merdeka berpusat kepada peserta didik. Penekanan motivasi dan penggunaan pertanyaan bervariasi seperti TTS (Teka-teki Silang) juga ditekankan dalam pembuatan modul pembelajaran. Pelibatan peserta didik serta penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan meningkatkan kerja sama tim dalam kelas yang membantu untuk perkembangan akademik dan individu mereka [11]. Penyusunan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan pelibatan peserta didik dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi relevan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya bisa mencapai target yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil temuan peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa sepenuhnya diserahkan kepada guru dan peserta didik. SMPN 13 Malang hanya memberikan panduan dan batasan yang harus dipatuhi dengan harapan dapat memberikan kebebasan dan bisa menciptakan kolaborasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut juga mengindikasikan bahwa

SMPN 13 Malang menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal sesuai dengan panduan yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 13 Malang dibagi menjadi 3 kegiatan, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas, *ice breaking* sebentar, pemberian motivasi dan kegiatan apersepsi serta refleksi oleh guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan guru guna mengembalikan konsentrasi peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti di SMPN 13 Malang dilaksanakan menggunakan berbagai metode yang telah dipersiapkan oleh guru. Penyiapan berbagai metode guna memenuhi karakteristik siswa yang bermacam-macam. Selain itu, kurikulum merdeka juga menuntut guru hanya menjadi fasilitator saja yang selaras dengan penyiapan berbagai metode tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI meminimalisir penggunaan metode ceramah. Metode ceramah yang dilaksanakan secara terus menerus hanya akan membuat peserta didik mengingat materi bersifat jangka pendek saja [11]. Di samping metode-metode beragam yang dipakai guru, siswa juga diberikan tugas dan latihan oleh yang terbukti dapat membantu memperpanjang ingatan peserta didik.

Antusiasme peserta didik dapat terlihat ketika guru memberikan tugas dan dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik terlihat bersemangat dalam menjabarkan ide-ide yang telah

dipersiapkan ketika berdiskusi. Presentasi yang dilakukan oleh peserta didik atas kesepakatan bersama dengan siswa yang membuat pengerjaan dan mempresentasikan tugas tersebut atas kemauan sendiri dan pada akhirnya sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa.

c. Penutup

Secara umum Guru PAI SMPN 13 Malang melakukan beberapa langkah dalam menutup pembelajaran. Guru melakukan refleksi bertujuan untuk mengulangi sekaligus memahami para siswa seperti menanyakan materi yang telah diajarkan dan memberikan rangkuman materi. Selaras dengan konsep merdeka belajar, guru dan siswa juga bersama-sama melakukan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran guna memaksimalkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 13 Malang didasarkan kepada pedoman kurikulum merdeka. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan. Evaluasi tersebut meliputi berbagai aspek, dari penerapan metode pembelajaran yang beragam dan berpusat kepada siswa, asesmen formatif dan sumatif, sampai pencapaian kompetensi dasar yang meliputi pengetahuan agama, sikap spiritual dan

keterampilan berpikir kritis. Dalam evaluasi pembelajaran ini juga mempertimbangkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri, serta peran guru dalam memfasilitasi diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan evaluasi ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter religius siswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

SMPN 13 Malang memiliki inovasi unik dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui mata pelajaran PAI yang disebut “Abang Kariman” (Ayo Bangun Karakter Beriman). Program ini berfokus di materi sholat dan *taharah* dikarenakan kedua materi tersebut tidak diajarkan dalam materi PAI kelas VII kurikulum merdeka. Kedua materi tersebut penting sekali diajarkan karena sholat dan *taharah* merupakan tiang agama Islam. Selain itu bertujuan untuk bisa dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan praktis dan menyenangkan, “Abang Kariman” menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius sekaligus menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.



Gambar 2. Pelaksanaan P5 Abang Kariman

Untuk lebih mudah dalam melihat tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka SMPN 13 Malang

No	Tahapan
1	Perencanaan Pembelajaran
2	Pelaksanaan Pembelajaran
3	Evaluasi Pembelajaran
4	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

P. Warwick menjelaskan bahwa dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan [12]. Begitupun di SMPN 13 Malang, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

1. **Faktor Pendukung**

Pola pikir/*mindset* menjadi bagian penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Bergantinya kurikulum tidak membuat guru dan siswa kebingungan, bahkan warga sekolah lebih terbuka untuk berinovasi dan berkreasi dengan penerapan kurikulum merdeka serta mengembangkan pembelajaran yang aktif guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana Carol Dweck mengungkapkan bahwa perkembangan pola pikir yang baik dari seluruh warga sekolah berdampak kepada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa [13]. Dengan pola pikir yang terbangun dari seluruh warga sekolah maka dapat membantu

penerapan kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang berjalan dengan baik.

Selain itu, sarana dan prasarana yang terbangun di SMPN 13 Malang juga sangat membantu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Tercatat beberapa fasilitas penunjang seperti ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan, kantin, laboratorium, dan peralatan teknologi modern terdapat di SMPN 13 Malang. Bukan hanya itu saja, pihak sekolah juga mengadakan *workshop* ke beberapa tempat seperti ke Gus Dur Jombang, Petik Apel Batu, DPRD Malang, dan Balai Budaya Surabaya untuk memaksimalkan program-program yang telah direncanakan. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya sarana prasarana yang tercukupi dengan baik dapat membuat peserta didik nyaman di sekolah [14]. Kelengkapan sarana prasarana yang memadai menjadi bagian tidak terpisahkan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dan dapat menjadi akses yang tidak terbatas terhadap sumber daya belajar siswa.

Sementara itu, proses pembelajaran merdeka belajar lebih mengutamakan pengaitan materi dengan dunia nyata (kontekstual). Hal tersebut menjadikan siswa lebih banyak memahami permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata. Siswa SMPN 13 Malang terlihat senang ketika disajikan materi-materi berkaitan dengan dunia nyata karena hal itu memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat Satriani mengungkapkan bahwa kontekstualis adalah metode yang efektif untuk memahami keterkaitan antara kehidupan nyata dan materi yang telah dipelajari [15]. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, siswa-siswi

SMPN 13 Malang lebih mudah memahami materi dan guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi.

2. Faktor Penghambat

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi suatu program dapat dipengaruhi oleh anggaran yang dialokasikan [16]. Begitu juga dengan penerapan kurikulum merdeka di SMPN 13 Malang, tanpa adanya anggaran yang cukup, kurang untuk memaksimalkan kegiatan yang sudah direncanakan. Meskipun SMPN 13 Malang menerima BOSNAS dan BOSDA, tetapi dengan banyaknya kegiatan didalam kurikulum merdeka, dana-dana tersebut kurang bisa memenuhi semua kegiatan yang sudah direncanakan. Untuk menyiasatinya SMPN 13 Malang menggelar pameran P5 yang mana mengundang wali murid melihat dan mengapresiasi karya-karya yang telah dibuat oleh peserta didik.

Selain itu, ditemukan fasilitator P5 yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Faktor penghambat ini bisa jadi menimbulkan masalah serius apabila tidak ditangani serius. Sebagaimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa fasilitator yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi dimilikinya dapat mengurangi efektivitas program yang telah direncanakan [17]. Untuk mengatasi hal tersebut, SMPN 13 Malang selalu melakukan *monitoring* dan pengawasan berkala kepada fasilitator-fasilitator tersebut. Selain itu, juga dilakukan pembimbingan secara terus menerus agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik.

SIMPULAN

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti berhasil mengidentifikasi

berbagai temuan melalui observasi dan wawancara dengan informan, yang diperkuat oleh pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimulai sejak 2022, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Proses ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan bervariasi, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapannya. Faktor pendukung yang signifikan meliputi pola pikir inovatif para pendidik serta tersedianya fasilitas yang memadai. Namun, tantangan yang dihadapi berupa keterbatasan anggaran dan fasilitator yang tidak sesuai dengan bidang keahlian. Meskipun demikian, SMPN 13 Malang terus berusaha mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka melalui *monitoring* dan pembimbingan berkala untuk meningkatkan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 11, no. 1, p. 15, 2017, doi: 10.22373/jiif.v11i1.61.
- [2] A. M. Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam," *al-Afkar J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–86, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3553865.
- [3] P. M. Efendi, Tatang Muhtar, dan Y. T. Herlambang, "Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 548–561, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- [4] D. K. Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020, doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- [5] M. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, dan Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2024, doi: : <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282> ABSTRAK.
- [6] A. Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab Fiqh Ibadah dan Muamalah*, 1st ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- [7] M. N. Utomo, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- [8] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2020.
- [9] M. Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, IV. Jakarta: Kencana, 2017.
- [10] H. Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. Jakarta: Puri Cipta Media, 2015.
- [11] S. N and K. G. Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2017.
- [12] A. Subianto, *Kebijakan Publik (Tinjauan Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi)*. Surabaya: Menuju Insan Cemerlang, 2020.
- [13] E. Srihastuti dan F. Wulandari, "Urgensi Growth Mindset untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19," *Widya Genitri J. Ilm. Pendidikan, Agama dan Kebud. Hindu*, vol. 12, no. 02, pp. 157–165, 2021, doi: 10.36417/widyagenitri.v12i2.431.
- [14] R. Megasari, "Peningkatan

- Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi,” *J. Bahan Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 636–648, 2014.
- [15] A. Afriani, “Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa,” *J. Al-Muta’aliyah*, vol. 1, no. 3, pp. 80–88, 2018.
- [16] C. Kuntadi dan D. Rosdiana, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review),” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 142–152, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v4i2.1201.
- [17] T. Nafaridah, Ahmad, L. Maulidia, M. F. N. G. Ratumbusang, and M. K. Eva, “The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin,” *Semin. Nas. (PROSPEK II)*, vol. 12, no. 2, pp. 84–95, 2023.